

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat, yakni sebagai sarana komunikasi. Tanpa bahasa, segala macam kegiatan berinteraksi dalam masyarakat dapat dipastikan akan lumpuh. Mengingat pentingnya bahasa dalam menjalankan segala aktivitas sehari-hari, setiap anggota masyarakat selalu terlibat dalam komunikasi, baik bertindak sebagai komunikator (pembicara) maupun sebagai komunikan (penyimak). Peristiwa-peristiwa komunikasi yang berlangsung tersebut dapat dijadikan tempat atau media untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Bahasa menjadi salah satu media yang paling penting dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Bahasa sebagai sarana komunikasi mempunyai fungsi utama, yaitu sebagai sarana penyampaian pesan atau makna oleh seseorang kepada orang lain. Dengan demikian, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau maksud pembicara kepada pendengar. Semua manusia di dunia menggunakan bahasa. Melalui bahasa, mereka bisa mengungkapkan maksud kepada lawan bicara agar lawan bicara tersebut dapat mengerti.

Bahasa terbagi menjadi dua, yaitu bahasa resmi atau biasa disebut bahasa baku dan bahasa tak resmi atau bahasa nonbaku. Dalam penggunaannya, kedua bahasa tersebut harus dibedakan cara pemakaiannya dengan memperhatikan situasi, lawan bicara, tempat, dan waktu penggunaannya. Bahasa baku cenderung digunakan pada situasi resmi, misalnya, dalam situasi rapat, situasi belajar mengajar, surat menyurat dinas dan sebagainya, sedangkan bahasa nonbaku umumnya digunakan sebagai bahasa sehari-hari pada situasinya lebih santai dan tidak resmi. Keterikatan dan keterkaitan bahasa dengan manusia menyebabkan bahasa tidak tetap dan selalu berubah seiring perubahan kegiatan manusia dalam kehidupannya di masyarakat. Perubahan bahasa dapat terjadi bukan hanya berupa pengembangan dan perluasan, melainkan berupa kemunduran sejalan dengan perubahan yang dialami masyarakat. Berbagai alasan sosial dan politis menyebabkan banyak orang meninggalkan

bahasanya dan menggunakan bahasa lain. Dalam perkembangan masyarakat modern saat ini, masyarakat Indonesia cenderung lebih senang dan merasa lebih intelek untuk menggunakan bahasa asing. Hal tersebut memberikan dampak terhadap pertumbuhan bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa.

Bahasa Inggris yang telah menjadi raja sebagai bahasa internasional terkadang memberi dampak buruk pada perkembangan bahasa Indonesia. Kepopuleran bahasa Inggris menjadikan bahasa Indonesia tergeser pada tingkat pemakaiannya. Bahasa asing lebih sering digunakan daripada bahasa Indonesia hampir di semua sektor kehidupan, termasuk dalam lirik lagu. Penggunaan bahasa asing dalam lirik lagu sering dilakukan agar dianggap keren dan gaul. Selain penggunaan bahasa asing, masuknya ragam bahasa santai dalam lirik lagu juga sering dilakukan oleh para pencipta lagu dengan berbagai alasan tertentu. Pada dasarnya, lirik lagu mengandung bahasa pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya kepada pendengar atau penikmatnya. Pesan ini dapat berupa curahan isi hati atau aspirasi terkait situasi dan kondisi tertentu. Artinya, lirik lagu sebagai contoh penggunaan bahasa yang dikemas bersama musik tidak lagi menjadi media hiburan semata, tetapi juga bisa digunakan sebagai media untuk menyalurkan pesan atau aspirasi, baik dari individu, kelompok, maupun masyarakat luas. Pesan dan aspirasi yang disampaikan dalam lirik lagu sebenarnya merupakan pengungkapan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk bahasa.

Hal ini didasari pengungkapan perasaan melalui bahasa dalam lirik lagu yang dikemas dalam bentuk musik secara utuh akan mudah dicerna dan diterima oleh berbagai pihak. Penyampaian pesan atau aspirasi dari pencipta lagu melalui lirik lagu juga dapat dimengerti, baik secara langsung, maupun tidak langsung oleh para pendengar atau penikmatnya. Musik adalah sekumpulan nada yang memiliki kepaduan dan harmonisasi yang semuanya itu terikat dalam satu irama dan tempo yang beraturan. Pada dasarnya bunyi-bunyian yang tak memiliki nada juga bisa disebut musik. Hal itu bergantung pada orang yang mendengarkan bunyi tersebut. Musik merupakan hasil budaya manusia yang menarik di antara banyak budaya manusia yang lain. Dikatakan menarik karena musik memegang peranan yang sangat

banyak di berbagai bidang. Jika dilihat dari sisi psikologinya, musik kerap menjadi sarana pemenuhan kebutuhan manusia dalam hasrat akan seni dan kreasi. Dari sisi sosial, musik dapat disebut sebagai cermin tatanan sosial yang ada dalam masyarakat saat musik itu diciptakan. Dari segi ekonomi pun musik telah bergerak pesat menjadi suatu komoditi yang sangat menguntungkan.

Lagu sebagai media yang universal dan efektif, dapat dituangkan gagasan, pesan, dan ekspresi pencipta kepada pendengarnya melalui lirik, komposisi musik, pemilihan instrumen musik, dan cara dia membawakannya. Gagasan dalam lagu dapat berupa ungkapan cinta, protes terhadap suatu hal, kemarahan, kegundahan, dan sebagainya yang kesemuanya itu dirangkai dengan kata-kata indah, puitis dan tidak selalu lugas. Tak dapat dipungkiri, lirik lagu adalah faktor dominan dalam penyampaian pesan sebagai bagian kerangka lagu yang akhirnya dinikmati oleh pendengarnya. Perasaan yang dituangkan dalam wujud bahasa dalam lirik lagu bisa sangat efektif mempengaruhi orang-orang yang mendengarkannya. Misalnya, dalam era kemerdekaan Republik Indonesia, para seniman menciptakan lagu-lagu bertema perjuangan. Dalam lirik-liriknya, lagu bertema perjuangan tersebut menyampaikan pesan kepada para pendengarnya untuk bersemangat membela negara dan mencintai tanah air Indonesia dengan sekuat jiwa dan raga. Dalam tema masa sekarang, masalah percintaan sering diwujudkan dalam bahasa lirik lagu khas anak muda. Di dalamnya juga terdapat pesan-pesan yang disampaikan oleh si pencipta, baik perasaan bahagia, sedih, jatuh cinta, bahkan patah hati sekalipun. Semua diungkapkan melalui bahasa sebagai perwujudan dari perasaan. Keseluruhan hal tersebut disampaikan karena memang para pengarangnya memiliki perasaan yang demikian ketika menciptakan. Dalam untaian kata-kata yang tersusun rapi menjadi kesatuan bahasa yang mudah dimengerti. Pada akhirnya, pesan dalam lirik lagu tersebut dapat menyugesti para pendengar dan penikmatnya untuk turut merasakan perasaan tertentu sama, seperti ketika lirik lagu tersebut diciptakan oleh pengarangnya.

Dalam lirik lagu berbahasa Indonesia, sering terdapat kosakata yang berasal dari bahasa asing, seperti bahasa Inggris, Arab, dan sebagainya. Selain itu, sering juga terdapat kosakata dari bahasa daerah yang muncul dalam lirik lagu. Penggunaan

bahasa Indonesia nonbaku juga banyak terdapat dalam lirik lagu. Kosakata asing atau daerah dan kosakata nonbaku bahasa Indonesia yang digunakan dalam lirik lagu sering tidak tepat penggunaannya. Ketidaktepatan penggunaannya dapat mengacaukan dan merusak bahasa Indonesia yang biasa disebut interferensi. Hal ini harus dihindari mengingat lirik lagu sebagai salah satu media penyampai pesan berbahasa Indonesia. Sosialisasi dan pendidikan mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat dilakukan melalui media lagu. Pembiasaan mencipta lirik lagu dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat menjadi salah satu sarana pendidikan, pembinaan, dan penyebarluasan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Selain sering digunakan sebagai sarana dan media tinggi bahasa Indonesia. Lagu merupakan suatu hasil dari kebudayaan. Lagu (lirik) menggunakan bahasa untuk menyampaikan maksud atau tujuan dari si penyanyi kepada si pendengar. Bahasa juga merupakan objek linguistik. Oleh karena itu, bahasa merupakan seperangkat bunyi yang langsung kita dengar dari penutur bahasa itu sendiri. Keraf (2004: 24) mengungkapkan bahwa kata merupakan bentuk atau unit yang paling kecil dalam bahasa yang mengandung konsep tertentu. Dalam kegiatan komunikasi, kata-kata dijalin satukan dalam suatu konstruksi yang lebih besar berdasarkan kaidah-kaidah sintaksis yang ada dalam suatu bahasa. Untuk menyampaikan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide, atau gagasan, seorang penutur harus memperhatikan ketepatan kata yang akan digunakan. Pilihan kata atau diksi mencangkup pengertian kata-kata untuk menyampaikan suatu gagasan, akan tetapi pilihan kata hanya mempersoalkan ketepatan pemakaian kata, namun juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu dapat diterima atau tidak merusak suasana yang ada.

Keraf (2004: 23) mengungkapkan sebuah kata yang tepat untuk menyatakan maksud tertentu pula diperhatikan kesesuaian dengan situasi yang dihadapi. Dalam hal ini diperlukan gaya yang tepat digunakan dalam suatu situasi. Gaya bahasa merupakan cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa merupakan sebagian dari diksi pertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individu atau karakteristik, atau yang

memiliki nilai artistik yang tinggi. Dengan gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Diksi dan gaya bahasa itu juga dapat dimanfaatkan dalam pemikiran strategi dan perencanaan naskah, salah satunya yakni naskah lagu. Keraf (2004: 113) menyatakan bahwa gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Gaya bahasa *style* menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pilihan kata, frasa, atau klausa tertentu untuk menghadapi hierarki kebahasaan, pilihan kata secara individu, frasa, klausa, dan kalimat bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan. *Style* atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperhatikan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa. Jiwa dan kepribadian yang dimaksud adalah bagaimana seorang penulis menggambarkan seorang tokoh dengan bahasa yang khas dan gaya penulisannya.

Penyair dengan penguasaan bahasa yang dimiliki, kecermaan, dan ketepatan penggunaannya dapat menghasilkan puisi yang bagus dan indah. Puisi yang dihasilkan penyair dapat berbentuk puisi biasa dan dapat berupa puisi lirik lagu. Untuk menghasilkan puisi lirik lagu penyair memilih kata-kata yang tepat dan bermakna kias, sangat dalam, dan bergaya bahasa sehingga tuntutan estetika penyair dapat terpenuhi. (Keraf, 2004: 24) menyatakan bahwa Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata, nuansa makna, dan penguasaan kosakata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Djohan (2005: 7-8) menjelaskan bahwa musik merupakan perilaku sosial yang kompleks dan universal yang di dalamnya memuat sebuah ungkapan pikiran manusia, gagasan, dan ide-ide dari otak yang mengandung sebuah sinyal pesan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa seni musik atau seni suara dapat mewakili sesuatu hal atau kelompok tertentu. Musik tidak hanya dipandang menjadi sebuah sarana hiburan dan rekreasi, tetapi musik juga memiliki peran tersendiri dalam sebuah pendidikan dalam proses komunikasi, menyuarakan pesan maupun kritik terhadap suatu hal dengan

gaya bahasa yang dimiliki pemusik tersebut. Membahas tentang musik dan lirik lagu tidak dapat dilepaskan dari bahasa kias, antara diksi dan gaya bahasa. Karena dalam lirik lagu seorang penyair atau pencipta lagu bertujuan untuk dapat menimbulkan kesan indah sekaligus makna yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut.

Berbicara mengenai gaya bahasa, Keraf (2003:113) menerangkan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang menunjukkan jiwa serta kepribadian penulisnya. Hal itu dilakukan agar hasil karyanya baik itu sebuah lagu atau pun puisi memiliki nilai rasa dan seni yang tinggi sehingga banyak diminati masyarakat. Dengan begitu, baik itu dari penulis maupun pendengar atau pembacanya mendapatkan kepuasan tersendiri. Penulis merasa puas karena hasil imajinasinya dan juga curahan hati dan pikirannya banyak disukai masyarakat. Begitu pun dengan pendengar atau pembaca, merasakan kepuasan karena telah menikmati suatu karya yang indah. Dengan begitu, maka antara penulis dan pembaca atau pendengar terjadi timbal balik. Gaya bahasa memiliki banyak jenis, diantaranya (1) perbandingan (*simile*), (2) metafora, (3) alegori, (4) personifikasi, (5) depersonifikasi, (6) hiperbola, (7) ironi, dan (8) litotes. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran puisi di sekolah, masih jarang guru yang memanfaatkan media lirik lagu dalam pembelajaran puisi di sekolah. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi, ataupun memang beberapa diantaranya sudah mengetahui akan tetapi mengindahkannya. Penggunaan lirik lagu dalam pembelajaran puisi sebenarnya merupakan sebuah alternatif dalam merancang strategi pembelajaran di kelas. Keunggulan dari penggunaan media ini adalah bahwa siswa lebih tertarik, karena kita ketahui bahwa di zaman ini, antara siswa yang notabene anak-anak hingga remaja ketika kita kaitkan dengan musik, maka merupakan dua hal yang berdekatan dalam pergaulannya. Oleh karena itu, tidak ada salahnya jika guru mau mencoba media lirik lagu sebagai pembelajaran puisi yang sejatinya merupakan strategi agar merangsang ketertarikan siswa dalam belajar.

Menurut Muhumatul Irfadah (2011:325) Lagu merupakan sebuah teks yang dinyanyikan. Lagu berasal dari sebuah karya tertulis yang diperdengarkan dengan iringan musik. Mereka yang mendengarkan lagu bisa merasa sedih, senang,

bersemangat, dan perasaan emosi lain karena efek dari lagu yang begitu menyentuh. Selain itu, lagu mampu menyediakan sarana ucapan yang secara tidak sadar disimpan dalam memori di otak. Keadaan ini yang justru menjadikan proses pembelajaran menjadi tidak kaku, dan terkesan dikondisikan, yang kadang dalam beberapa hal tidak disenangi oleh siswa. Melihat keuntungan tersebut, lagu memberikan keuntungan tersendiri bagi pengajaran pengucapan, sehingga hasilnya dianggap lebih efektif.

Lagu anak-anak adalah lagu yang secara musikal dan fungsional berkaitan dengan kehidupan anak-anak pada usia tersebut. Di Indonesia, lagu anak-anak tumbuh dan berkembang dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda, salah satunya lagu anak-anak berlatar belakang budaya pendidikan anak-anak. Keindahan lagu adalah kata-kata yang menyatu dengan unsur-unsur musik, sehingga anak memiliki keinginan yang kuat untuk bergabung di dalamnya dan tanpa disadari anak turut berdendang dengan kata-katanya sendiri misalnya dengan mengetuk-ngetukkan atau menjentik-jentikan jari tangan atau mengangguk-anggukkan kepala setiap kali mendengar irama musik dan sebagainya.

Hampir semua anak senang dengan lagu anak-anak lagu mempunyai karakteristik menyenangkan dan mewakili suasana kegembiraan anak karena variasi jenis lagu yang begitu banyak. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan ditemukan dan dideskripsikan “Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Anak-Anak dan Implikasinya terhadap Pembelajaran serta Pendidikan Karakter”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gaya bahasa yang terdapat dalam lagu anak-anak ?
2. Bagaimanakah muatan nilai karakter dalam lagu anak-anak ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui , mendiskripsikan, dan menjelaskan hal-hal dibawah ini.

1. Mengidentifikasi gaya bahasa yang terdapat dalam lagu anak-anak.
2. Mendeskripsikan muatan nilai karakter dalam lagu anak-anak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari kegiatan penelitian ini adalah mampu mengidentifikasi jenis-jenis gaya bahasa dalam lagu anak dan mampu memanfaatkannya sebagai pembelajaran karakter. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi (1) Mahasiswa, hasil penelitian ini mampu memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai gaya bahasa lirik lagu anak dan keterkaitannya dengan pembelajaran karakter (2) Bagi Pustakawan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bentuk-bentuk gaya bahasa (3) Peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi maupun bahan pijakan kepada peneliti lain untuk melaksanakan penelitian lanjutan.